

**PENGARUH *HOPE* DAN *GROWTH MINDSET* TERHADAP  
*GRIT* PADA SISWA MADRASAH ALIYAH  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi S-1 Psikologi (S.Psi)



**Oleh:**

Annisatul Khoiriyah

J71219049

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Hope* dan *Growth Mindset* terhadap *Grit* pada Siswa Madrasah Aliyah” merupakan karya hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Bersama karya ini sepanjang sepengetahuan yang saya miliki, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 04 Juli 2023



Annisatul Khoiriyah

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Pengaruh *Hope* Dan *Growth Mindset* Terhadap *Grit* Pada Siswa Madrasah Aliyah

Oleh:

Annisatul Khoiriyah

J71219049

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang ujian skripsi

Ponorogo, 05 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Lufiana Hamany Utami, M.Si

NIP. 197602272009122001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH HOPE DAN GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT PADA**  
**SISWA MADRASAH ALIYAH**

Yang disusun oleh:  
Annisatul Khoiriyah  
J71219049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Tanggal 11 Juli 2023



Susunan Tim Penguji  
Penguji I

  
Dr. Lufiana Hamany Utami, S.Pd., M.Si  
NIP. 197602272009122001

Penguji II

  
Rizma Fithri, S.Psi., M.Si  
NIP. 197403121999032001

Penguji III

  
Nova Lusiana, M.Keb  
NIP. 198111022014032001

Penguji IV

  
Dr. Ria Qadariah Arief, SKM., M.Kes  
NIP. 198703142014032001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisatul Khoiriyah  
NIM : J71219049  
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi  
E-mail address : annisatuln@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh *Hope* dan *Growth Mindset* terhadap *Grit* pada Siswa Madrasah Aliyah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2023

Penulis  
  
  
( Annisatul Khoiriyah )

## INTISARI

*Grit* adalah ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang diukur dari *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interests* (konsistensi minat). *Grit* yang tinggi dibutuhkan siswa untuk mengatur perilaku dalam mencapai tujuannya dan tetap fokus walaupun banyak rintangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah. Subjek penelitian ini yaitu siswa Madrasah Aliyah Al-Islam di Ponorogo, yang melibatkan 274 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Terdapat tiga instrument yang digunakan yaitu skala *Grit Short Scale (Grit-S)*, *Hope Scale*, dan *Growth Mindset Scale*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *hope* dan *growth mindset* masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya *grit*. *Hope* dan *growth mindset* secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap *grit*. Saran bagi sekolah hendaknya mengupayakan peningkatan *hope* dan *growth mindset* agar *grit* yang dimiliki siswa meningkat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menguji variabel *grit* dengan variabel lain yang berpotensi dapat meningkatkan *grit* pada siswa. Untuk praktisi psikologi diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit*.

Kata kunci: *Grit, Hope, Growth Mindset*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **ABSTRACT**

Grit is persistence and enthusiasm for long-term goals as measured by the persistence of effort and consistency of interests. High grit is needed by students to regulate behavior in achieving their goals and stay focused even though many obstacles are faced. This study aims to determine the effect of hope and growth mindset on grit in Madrasah Aliyah students. The subjects of this study were students of Madrasah Aliyah Al-Islam in Ponorogo, which involved 274 students. This study uses a quantitative correlational method using multiple regression analysis techniques. There are three instruments used, namely the Grit Short Scale (Grit-S), Hope Scale, and Growth Mindset Scale. The results of this study indicate that hope and growth mindset each have a significant effect on the formation of grit. Hope and growth mindset together also affect grit. Suggestions for schools should seek to increase hope and growth mindset so that students' grit increases. Suggestions for future researchers to test the grit variable with other variables that have the potential to increase grit in students. Psychology practitioners are expected to be able to use the results of this study as enrichment material to broaden understanding of the effect of hope and growth mindset on grit.

Keywords: Grit, Hope, Growth Mindset



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Keaslian Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>A. <i>Grit</i>.....</b>	<b>12</b>
<b>1. Pengertian <i>Grit</i>.....</b>	<b>12</b>
<b>2. Dimensi <i>Grit</i>.....</b>	<b>13</b>
<b>3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i>.....</b>	<b>14</b>
<b>B. <i>Hope</i>.....</b>	<b>17</b>
<b>1. Pengertian <i>Hope</i>.....</b>	<b>17</b>
<b>2. Komponen <i>Hope</i>.....</b>	<b>18</b>
<b>3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Hope</i>.....</b>	<b>19</b>
<b>C. <i>Growth Mindset</i>.....</b>	<b>20</b>
<b>a. Definisi <i>Growth Mindset</i>.....</b>	<b>20</b>
<b>b. Aspek <i>Growth Mindset</i>.....</b>	<b>21</b>



c. Dimensi <i>Growth Mindset</i> .....	22
D. Pengaruh <i>Hope</i> dan <i>Growth Mindset</i> terhadap <i>Grit</i> .....	23
E. Kerangka Teori .....	25
F. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Identifikasi Variabel .....	27
C. Definisi Operasional .....	27
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	28
E. Instrument Penelitian .....	30
F. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Uji Hipotesis .....	46
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN</b> .....	71

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Siswa Madrasah Aliyah.....	28
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Grit.....	31
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Grit.....	32
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Grit Setelah Uji Coba.....	32
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Grit.....	33
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Hope.....	33
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Hope.....	34
Tabel 3. 8 Blue Print Skala Hope Setelah Uji Coba.....	35
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Hope.....	35
Tabel 3. 10 Blue Print Skala Growth Mindset.....	36
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Growth Mindset.....	37
Tabel 3. 12 Blue Print Skala Growth Mindset Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Growth Mindset.....	38
Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 3. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
Tabel 3. 16 Hasil Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 4. 1 Data Klasifikasi Jenis Kelamin	42
Tabel 4. 2 Data Klasifikasi Kelompok Kelas.....	43
Tabel 4. 3 Pedoman Hasil Pengukuran.....	43
Tabel 4. 4 Kategori Grit.....	43
Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Grit.....	44
Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Kelompok Kelas dengan Grit.....	44
Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Hope dengan Grit.....	45
Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Growth Mindset dengan Grit.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi.....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Teori..... 26



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 2. Hasil Kuesioner .....	76
Lampiran 3. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas.....	107
Lampiran 4. Output SPSS Uji Regresi Berganda.....	109
Lampiran 5. Output SPSS Klasifikasi Responden dan Kategori Variabel.....	110
Lampiran 6. Output SPSS Tabulasi Silang .....	111
Lampiran 7. Output SPSS Hasil Analisis Regresi Berganda .....	115



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Grit* didefinisikan sebagai ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang (Duckworth dkk, 2007; Christopoulou dkk., 2018). *Grit* juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan internal dan psikologis yang mengekspresikan kemauan untuk bertahan melalui perhatian jangka panjang dan semangat untuk subjek, dan untuk mengatasi frustrasi dan kecacatan (Kleiman dkk, 2013; Hwang dkk, 2019). Individu dengan *grit* yang tinggi mempunyai standar yang tinggi, fokus dalam menyelesaikan tanggung jawab, bekerja keras dan tetap berusaha walaupun mengalami kegagalan dan kesulitan (Duckworth & Eskreis-Winkler, 2015; Rosyadi & Laksmiwati, 2018). Menurut Duckworth dkk, (2007) *grit* yang tinggi akan menjadikan individu lebih tekun dan bersemangat dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka (Rosyadi & Laksmiwati, 2018). Sebaliknya, individu dengan *grit* rendah akan sulit menyelesaikan dan kehilangan semangat dalam memperjuangkan tanggung jawab mereka (Duckworth, 2018). Mereka tidak rajin dan tekun dalam melakukan tanggung jawab, mudah berubah pikiran dan tergiur dengan ide baru, dan tidak dapat menentukan tujuan jangka panjang (Sudarji & Juniarti, 2020).

*Grit* dianggap oleh para sarjana sebagai kekuatan karakter performa, yang digunakan untuk mencapai potensi seseorang dalam tantangan tertentu (Soutter & Seider, 2013; Christopoulou dkk, 2018). Beberapa penelitian

mengenai *grit* dengan subjek yang berbeda, namun fenomena pada siswa minim diamati, terutama pada siswa Madrasah Aliyah. Fenomena siswa semangat belajar (Detiknews, 2022), melakukan riset-riset ilmiah baru (Republika, 2020), dan tekun dalam belajar sehingga dapat menemukan inovasi baru (Kompas, 2022) merupakan gambaran siswa yang memiliki *grit* tinggi. Fenomena pada siswa Madrasah Aliyah di Palu Sulawesi Tengah (Radar Sulteng, 2020) yang mengukir prestasi pada ajang lomba seni kaligrafi tak lepas dari kegigihan siswa untuk terus belajar, kemauan yang kuat, dan semangat untuk meraih prestasi. Kegigihan yang tinggi pada siswa Madrasah Aliyah juga hasil dari pembelajaran di sekolah yang menyisipkan nilai-nilai agama pada setiap kegiatannya. Di Korea siswa menengah dengan antusias mengikuti ujian dan berharap lulus di perguruan tinggi yang mereka inginkan (K. T. Kim, 2020). Penelitian Badi'ah (2021) mengenai *grit* pada 113 siswa Madrasah Aliyah juga menunjukkan siswa berada pada tingkatan sedang relatif tinggi.

Menurut Thee dkk, (2020) siswa yang berusia lebih tua memiliki *grit* yang lebih tinggi dibanding siswa yang berusia muda. Pada beberapa penelitian yang dilakukan, mayoritas siswa berada pada kategori *grit* yang tinggi. Salah satunya oleh Royani dkk, (2022) menunjukkan *grit* pada siswa dalam kategori tinggi. *Grit* menjadikan individu lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan untuk mencapai tujuannya (Oktaviasari & Widyastuti, 2021). Tingginya *grit* dapat mengatur perilaku siswa dalam mencapai tujuannya dan tetap fokus walaupun banyak rintangan yang

dihadapi (Paramitha & Situmorang, 2022). Siswa dengan persentase *grit* tinggi berani untuk tampil dengan baik di sekolah (Vergara, 2020). Tingkat akademik yang lebih tinggi juga akan dicapai dengan *grit* yang tinggi (Saleh dkk, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, pada beberapa siswa Madrasah Aliyah terlihat mereka mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa, seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun mengalami kesulitan, dan semangat mengikuti kegiatan sekolah. Mereka tidak mudah menyerah dalam belajar agar mendapat ranking di setiap akhir semester dan nantinya dapat masuk di perguruan tinggi impiannya. Mereka meyakini bahwa dengan belajar tekun dapat meraih tujuan yang mereka inginkan (Hasil wawancara pada beberapa siswa Madrasah Aliyah, Jum'at 23 Desember 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Badi'ah (2021) yang menunjukkan *grit* pada siswa Madrasah Aliyah berada pada kategori sedang relative tinggi. Siswa yang memiliki usaha dan semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan dan konsisten dengan minatnya tersebut adalah siswa yang *gritty* (Donita dkk, 2022).

Menurut Duckworth (2016), *hope* memberikan kontribusi pada *grit* dalam menumbuhkan semangat, minat, dan ketekunan individu dalam meraih tujuan (Lestari dkk, 2022). *Hope* adalah kemampuan individu untuk mendapatkan jalan menuju tujuan yang diinginkan dan memotivasi diri sendiri dengan pemikiran untuk menggunakan jalan tersebut (Snyder, 2002; Siddique & Hanif, 2021). Individu dengan *hope* yang tinggi cenderung

focus dalam mencapai keberhasilan, dan melihat hambatan sebagai tantangan, sehingga dapat mencapai tujuan (Snyder, 2002; Azizah dkk, 2020). Dengan begitu *hope* membuat individu bertahan dalam jangka waktu yang panjang dimana itu merupakan konsep dari *grit*. Sikap proaktif dan menggunakan energinya untuk memecahkan masalah akan dilakukan oleh individu dengan *hope* tinggi (Korkmaz & Önder, 2019). *Hope* menjadikan mereka tetap gigih dan tekun dalam mencapai tujuannya. Individu dapat tetap optimis dan mempertahankan *hope* mereka melalui penetapan tujuan, mempertahankan motivasi, dan memiliki opini positif tentang pencapaian tujuan tersebut (Kardas dkk, 2019). Dengan *hope* individu akan dengan mudah mencari jalur alternatif lain ketika rencananya tidak sesuai dengan yang diharapkan, yang mana hal itu merupakan salah satu ciri dari dimensi *grit*.

Penelitian Gustia & Aviani (2019) menunjukkan bahwa *hope* memiliki kontribusi positif terhadap *grit*. Individu dengan *hope* tinggi, maka akan memiliki *grit* yang tinggi pula. Penelitian Hodge dkk, (2019) melihat peran *hope* terhadap *grit* pada orang perkotaan yang menganggur di Amerika Afrika. Pencari kerja di Amerika Afrika menghadapi banyak tantangan dalam menemukan pekerjaan, sehingga harapan kerja memupuk *grit* mereka untuk tetap berusaha dan memotivasi diri. Hasil penelitian Narimani & Hedayat (2020) juga sejalan, bahwa *hope* efektif dalam meningkatkan *grit* pada siswa. Dengan *hope* individu akan bersemangat pada minat, komitmen, dan ketekunan yang mengarah pada langkah untuk



mencapai tujuan. Penelitian pada 139 mahasiswa Psikologi di Universitas Midwestern menunjukkan *hope* dan *grit* berhubungan positif satu sama lain (Moss-Pech dkk, 2021). Mereka yang memiliki *hope* tinggi lebih mampu menghadapi tekanan psikologis ketika mengejar tujuan pribadi daripada mereka yang memiliki *hope* rendah.

Di samping *hope*, faktor yang dapat mengembangkan *grit* adalah *growth mindset* (Dweck, 1999; Duckworth dkk, 2007; Chrisantiana & Sembiring, 2017). *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa karakteristik pribadi, seperti kemampuan intelektual, dapat dikembangkan (Dweck, 1999; Yeager & Dweck, 2020). Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan, karakter, intelegensi, dan potensi akan berkembang dengan adanya usaha dan kontrol (Dweck, 2006; Wahidah & Royanto, 2019). Duckworth (2016) menganjurkan untuk menanamkan *growth mindset* pada anak-anak untuk menumbuhkan *grit* mereka (Zhao dkk, 2018). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Muhibbin & Wulandari (2021) bahwa *growth mindset* membantu siswa untuk yakin dan berpikir positif pada kemampuan mereka, sehingga akan focus pada target belajar di sekolah (*grit*).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan *growth mindset* dengan *grit*. Bibon (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *growth mindset* adalah tumpuan dari *grit*. Dengan *growth mindset* individu akan mencapai *grit* yang lebih tinggi. Penelitian Wang dkk, (2018) pada siswa dari beberapa sekolah menengah di Cina menunjukkan terdapat

korelasi antara *growth mindset* dengan *grit*. Selanjutnya pada penelitian Ghaybiyyah (2021) mengenai *growth mindset* dan *grit* pada siswa SMP juga menunjukkan hasil serupa, yakni terdapat pengaruh positif antara *growth mindset* dengan akademik *grit*. Semakin tinggi *growth mindset* maka akademik *grit* tinggi pula. Akan tetapi penelitian Tan dkk, (2021) menunjukkan *growth mindset* tidak berkorelasi dengan *grit*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kajian mengenai *grit* masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Pentingnya penelitian ini karena minimnya studi terhadap fenomena *grit* pada siswa Madrasah Aliyah. Siswa penting untuk menyadari dan memahami *grit* yang dimiliki agar dapat melatih dirinya dalam menghadapi tantangan di proses pembelajaran sekolah maupun di masa yang akan datang (Sudarji & Juniarti, 2020). Penelitian terdahulu melihat pengaruh variable *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit* secara terpisah, tetapi pada penelitian ini akan mengkaji pengaruh kedua variabel secara bersamaan. Penelitian ini akan melihat apakah *hope* dan *growth mindset* berpengaruh terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah, sehingga diharapkan nantinya hasil penelitian ini memberikan gambaran kontribusi kedua variable tersebut terhadap *grit* para siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *hope* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah?
2. Apakah terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah?
3. Apakah terdapat pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah?

### C. Keaslian Penelitian

Dalam melihat permasalahan ini, akan menggunakan beberapa penelitian sebagai bahan acuan. Penelitian Kim & Kim (2021) pada 299 siswa kelas 2 dan 3 SMA di Korea menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *hope*, *grit* dan *school happiness*. *Hope* dan *grit* adalah sumber daya psikologis yang dianggap sebagai karakter yang berorientasi positif dari kekuatan dan pertumbuhan manusia. Kim & Jang (2021) melihat hubungan *hope* dengan *grit* berdasarkan tipe *subjective well being* pada 318 kepala sekolah menengah di Lembaga Pelatihan Pendidikan Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki *subjective well being* dan emosi positif yang tinggi cenderung memiliki *hope* dan *grit* yang baik.

Penelitian Yang & Wu (2021) pada 756 perawat dari berbagai rumah sakit di Chengdu, Cina menunjukkan bahwa dukungan sosial, *hope*, dan makna hidup memiliki korelasi positif dengan *grit*. Perawat yang memiliki *grit* dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan, meningkatkan kualitas *hope*, dan membangkitkan makna hidup. Begitu juga dengan

penelitian Mustafa & Jahan (2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *hope* dan *grit*. Individu dengan *hope* yang lebih tinggi cenderung memiliki pendekatan yang lebih aktif terhadap tujuan mereka, dan tidak terpengaruh oleh rintangan yang dihadapi. Penelitian Vela dkk, (2018) melihat bagaimana *hope* dan *mindfulness* mempengaruhi minat dan komitmen terhadap *grit*. Hasil menunjukkan bahwa *hope* berfungsi sebagai prediktor terkuat dari *grit*. Semakin tinggi tingkatan harapan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula ketabahannya.

Berikut adalah sejumlah penelitian yang melihat variable *growth mindset* dengan *grit*. Hasil penelitian Hariadi dkk, (2021) pada 169 mahasiswa menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara *growth mindset* dan *grit*. Individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap usahanya, dan mampu mengatasi tantangan yang merupakan ciri-ciri *grit*, serta lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya. Penelitian Herdian & Rahayu (2022) pada 266 mahasiswa Fakultas MIPA di Indonesia menunjukkan *growth mindset* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *grit*. Yang berarti semakin tinggi skor *growth mindset* semakin tinggi pula skor *grit*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dkk, (2022) melihat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada guru SMA di Purwokerto. Pola pikir berkembang terhadap kemampuan, kecerdasan, tantangan, dan kritikan akan mempengaruhi *grit* guru dalam mencapai

tujuannya. Guru dengan *growth mindset* melihat tantangan dalam mengajar sebagai sebuah perkembangan yang akan mempengaruhi *grit* dan minatnya pada profesi guru. Park dkk, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *growth mindset* dan *grit* secara timbal balik saling memprediksi perkembangan satu sama lain. Individu yang percaya bahwa kemampuan intelektual dapat ditempa, ia akan gigih menuju tujuan yang menantang. Penelitian Saidah dkk, (2021) menunjukkan *growth mindset* memiliki pola pikir positif dan pengaruh signifikan terhadap *grit* pada siswa. *Growth mindset* membantu siswa untuk menetapkan dan mengembangkan tujuan jangka panjang mereka, serta fokus pada komitmen tujuan tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *hope* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya pada kajian psikologi positif tentang *grit*

yang nantinya dapat memperluas teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai *grit*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi ini mencakup lima bab, diantaranya bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan, dan bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Pada bab pertama memiliki sub-bab latar belakang penelitian, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab kajian pustaka menjelaskan tentang kajian kepustakaan dari masing-masing variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, kerangka teori, dan hipotesis penelitian. Bab metode penelitian memuat rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, instrument penelitian, serta analisis data. Bab hasil dan

pembahasan menjelaskan hasil penelitian serta pembahasannya. Bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Grit*

##### 1. Pengertian *Grit*

*Grit* dapat didefinisikan sebagai ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang (Duckworth dkk, 2007; Datu, 2021). Menurut Duckworth & Gross, (2014) *grit* sangat menekankan peran minat individu, dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memfokuskan minat mereka pada upaya menuju tujuan masa depan (Lam & Zhou, 2019). Hal ini serupa seperti yang diungkapkan oleh Weisskirch (2018) bahwa *grit* berfokus pada konsistensi minat dan ketahanan dalam mengejar tujuan jangka panjang yang abstrak, serta pengejaran tujuan yang aktif walaupun disertai tantangan. *Grit* melibatkan kerja keras dan ketekunan usaha dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun kegagalan dan tanpa adanya perkembangan (Ardiyanto dkk, 2022).

*Grit* digambarkan sebagai motivasi pendorong perilaku usaha dan gigih (Armstrong dkk, 2018; Chaker dkk, 2018). Menurut Duckworth & Eskreis-Winkler, (2015), *grit* merupakan sifat kepribadian yang menggambarkan kestabilan untuk mempertahankan minat dan usaha yang konsisten dan fokus menuju tujuan pribadi yang menantang (Hwang dkk, 2018). *Grit* adalah karakteristik yang stabil (seperti kepribadian), yang mempengaruhi



sikap dan perilaku individu (Duckworth & Quinn, 2009; Kleiman dkk, 2013; Wolters & Hussain, 2015; Alhadabi & Karpinski, 2020). Seorang individu dapat dikatakan memiliki *grit* ketika berkomitmen pada tujuan dalam waktu yang lebih lama dan percaya bahwa fokus dan kerja keras akan berujung kesuksesan (Schimschal dkk, 2022). Sedangkan individu dengan *grit* rendah cenderung lebih mudah goyah dan mengubah tujuan (Kwon, 2021).

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *grit* merupakan ketahanan minat dan usaha individu dalam mencapai tujuan jangka panjang walaupun dihadapi dengan kegagalan.

## **2. Dimensi *Grit***

Menurut Duckworth dkk, (2007) terdapat dua dimensi yang membedakan konstruk *grit* yaitu *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interests* (konsistensi minat) (Kwon, 2021). Dimensi *perseverance of effort* (ketekunan usaha) mengacu pada kecenderungan individu untuk bertahan dan mempertahankan usaha ketika dihadapkan pada tantangan dan kegagalan dalam hidup. Individu yang tekun dalam berusaha memiliki sikap rajin dan pantang menyerah serta mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tujuannya. Adapun dimensi *consistency of interests* (konsistensi minat) menunjukkan kecenderungan untuk tetap fokus dan bersemangat dalam mengejar tujuan yang diinginkan dalam

jangka waktu yang panjang (Salisu dkk, 2020). *Consistency of interests* (konsistensi minat) dalam perilaku individu tidak mudah mengalihkan minat, tujuan, dan ide baru. Dimensi ini terdiri dari semangat, kontribusi waktu, perhatian, dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang. Kedua dimensi ini bekerja sama untuk mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap tujuan jangka panjang.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Grit*

Menurut Duckworth dkk, (2007) beberapa faktor yang mempengaruhi *grit* yaitu usia, pendidikan, dan *conscientiousness* (Irawati & Rostiana, 2021). Duckworth dkk, (2007) menyatakan bahwa *grit* berkembang seiring bertambahnya usia, dengan mempertimbangkan pembelajaran yang diperoleh individu dari pengalaman bahwa menyerah dan mengganti tujuan yang sudah ditetapkan bukanlah jalan yang terbaik dalam mencapai kesuksesan. Kemudian untuk faktor pendidikan, individu dengan pendidikan tinggi memiliki *grit* yang lebih tinggi pula daripada individu dengan pendidikan rendah walaupun memiliki usia yang sama (Irawati & Rostiana, 2021). Selanjutnya *conscientiousness* (sifat berhati-hati) dari *big five personality* juga diketahui berhubungan dengan *grit*. Individu yang *conscientiousness* memiliki ketelitian, kehati-hatian, dapat diandalkan, terorganisir, rajin, dan

dapat mengendalikan diri (Duckworth dkk, 2007; Foshay dkk, 2019).

Selanjutnya, faktor usia memiliki hubungan dengan *grit*, dimana *grit* pada orang dewasa sedikit lebih tinggi daripada orang yang lebih muda, sehingga dapat dipastikan bahwa tingkat *grit* meningkat seiring bertambahnya usia (Duckworth dkk, 2007; Hwang dkk, 2018). Pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi *grit*, ketika individu dengan jenjang pendidikan yang tinggi, lebih berkemungkinan untuk mengembangkan *grit* dan keterikatan kerja (Schueller & Seligman, 2010; Fachrial & Nuranisa, 2022). Kemudian faktor *conscientiousness* yaitu individu yang berkemungkinan lebih kecil untuk berpindah pada pilihan karirnya. Artinya dengan *conscientiousness* individu lebih konsisten dalam menjalani karir pilihannya (Jonathan & Hadiwono, 2020).

Selanjutnya, menurut Duckworth, (2018) *grit* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat (*interest*), latihan (*practice*), tujuan (*purpose*), dan harapan (*hope*) (Fuadi dkk, 2022). Pertama minat (*interest*), dimana individu menunjukkan perasaan dan perhatian khusus terhadap sesuatu, yang diikuti perkembangan dan penggalian seumur hidup. Kedua latihan (*practice*), menurut Duckworth dengan latihan akan membangun keterampilan individu. Kemudian tujuan (*purpose*), yang menunjukkan sejauh mana tujuan tersebut penting bagi individu dan

orang lain. Yang keempat harapan (*hope*), yang memungkinkan individu untuk tetap tekun ketika dalam keadaan yang sulit (Jonathan & Hadiwono, 2020). Dengan harapan individu akan lebih optimis dan tidak menjadikan kegagalan sebagai jalan untuk kemunduran.

Faktor eksternal terdiri dari pola asuh (*parenting*), lapangan bermain (*the playing field of grit*), dan budaya *grit* (*culture of grit*) (Syauqi & Agung, 2021). Pada faktor pola asuh (*parenting*), peran dan keterlibatan keluarga pada anak berpengaruh positif pada perkembangan anak, seperti pada aspek emosi, kognitif, social, dan peran jenis. Sehingga kemampuan anak dalam memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan bertahan dalam tekanan akan meningkat. Lapangan bermain (*the playing field of grit*) meliputi kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler dapat mengembangkan *grit* individu. Hal ini merupakan wadah bagi individu untuk mendalami minatnya, sehingga akan lebih mengetahui minat yang benar-benar sesuai dengan dirinya. Budaya *grit* (*culture of grit*) pada faktor ini menunjukkan bagaimana individu bergabung dalam kelompok orang yang memiliki *grit*. Jika ia termasuk dalam kelompok tersebut, maka ia juga akan memiliki *grit* (Mulyarti dkk, 2022).

Selanjutnya, Duckworth, (2016) juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan *grit* adalah dengan menumbuhkan pola pikir

berkembang (*growth mindset*). *Growth mindset* membantu individu mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dengan berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang (Van Zyl dkk, 2021). *Grit* dapat diperoleh melalui intervensi yang menanamkan pola pikir berkembang (*growth mindset*) tentang kemampuan pada individu. Dalam intervensi tersebut menyertakan bahwa kemampuan dapat dirubah melalui pola pikir berkembang (*growth mindset*). Sehingga *grit* dan *growth mindset* memiliki keterkaitan secara bersamaan dan jangka panjang (Park dkk, 2020).

## **B. *Hope***

### **1. Pengertian *Hope***

*Hope* adalah suatu tujuan yang dicapai individu dengan kemampuan yang dimilikinya (Lopez & Snyder, 2003; Pratiwi & Suarya, 2018). *Hope* merupakan suatu komponen kognitif yang terdiri dari rasa keberhasilan melalui tiga komponen yaitu *goal* (tujuan), *willpower/agency* (energi yang menentukan dan mengarahkan individu untuk mencapai tujuan), dan *waypower/pathway* (perencanaan cara untuk mencapai tujuan) (Snyder dkk, 1991; Snyder, 1994; Gallagher & Lopez, 2018). Menurut Snyder, (2002) *hope* adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mendapatkan jalan menuju tujuan yang diinginkan (Li dkk, 2021). *Hope* mendorong individu untuk bergerak maju, merencanakan, dan bertindak sesuai tujuan mereka (Standish, 2019).

Individu dengan *hope* memiliki upaya dan kekuatan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, memiliki emosi positif saat melakukan aktivitas mengenai tujuan, dan memiliki rasa tertantang serta fokus pada kesuksesan (Snyder dkk, 1991; Abdullah dkk, 2018).

Menurut Stotland dan Gottschalk *hope* merupakan keinginan untuk mencapai tujuan dengan disertai energi positif yang mendorong individu untuk bekerja dalam keadaan yang sulit sekalipun (Lopez, 2009; Ati & Qomariyah, 2020). *Hope* membantu individu dalam mencapai tujuan atau keinginan untuk memperoleh hasil yang baik serta menumbuhkan motivasi yang positif (Husnawati dkk, 2019). Kesuksesan *hope* pada individu tak lepas dari banyaknya jalur atau cara yang ditempuh dengan memperhitungkan tantangan yang akan terjadi (Snyder, 2002; Schornick dkk, 2023). Dari berbagai definisi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa *hope* adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencari jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Komponen *Hope***

Menurut Snyder, (2002) terdapat tiga komponen *hope* yaitu, *goal*, *pathway/waypower*, dan *agency/willpower* (Frumkin, 2022). *Goal* adalah gambaran kognitif dari hasil yang akan diperjuangkan untuk dicapai, baik berupa goal jangka panjang maupun jangka

pendek. *Goal* mengandung ketidakpastian apakah *goal* tersebut akan tercapai atau tidak (Snyder dkk, 2018). *Goal* memiliki dua kategori yaitu mendekati *goal*, dimana individu mencapai hasil yang diinginkan, dan mencegah *goal*, ketika individu mencapai tujuan yang mencegah terjadinya hasil yang tidak diinginkan. *Pathway/waypower* mengacu pada kemampuan kognitif individu untuk menghasilkan banyak strategi untuk mencapai tujuan mereka (Snyder, 1995; Merolla dkk, 2021). Mengingat banyaknya hambatan tak terduga yang sering menghalangi pencapaian tujuan, maka penting untuk menciptakan banyak strategi untuk mencapai tujuan tersebut. *Agency/willpower* menggambarkan motivasi untuk mengejar tujuan melalui strategi individu (Snyder, 1995; Ati & Qomariyah, 2020). Ketika strategi menuju tujuan terhambat, *agency/willpower* yang tinggi akan memotivasi individu untuk mengejar strategi lain dan tidak meninggalkan tujuan yang sedang dikejar.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Hope*

*Hope* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol (Weil, 2000; Beda, 2021). *Hope* berhubungan erat dengan dukungan sosial. Mempertahankan hubungan peran dalam keluarga penting bagi tingkatan *hope* dan *coping*. Individu yang mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya memiliki *hope* yang lebih baik dalam menghadapi

permasalahan. Kepercayaan religius adalah keyakinan individu pada hal positif, sehingga sadar bahwa segala sesuatu telah ditetapkan sebelumnya. Kepercayaan religius berkaitan dengan kepercayaan terhadap adanya kekuatan Tuhan yang memberikan kemampuan mempertahankan *hope*. Harapan juga berhubungan positif dengan control. Individu dengan kontrol diri akan menentukan takdirnya sendiri, yakin dan terus berusaha untuk mengumpulkan informasi. Kemandirian ini membangun perasaan yang kuat pada *hope* individu.

### **C. *Growth Mindset***

#### **a. Definisi *Growth Mindset***

*Growth mindset* didefinisikan sebagai keyakinan bahwa kemampuan dapat dibentuk dan ditingkatkan dengan usaha (Dweck, 2000; Zeeb dkk, 2020). Menurut Bella & Maichal (2018) *growth mindset* adalah pola pikir yang didasarkan pada keyakinan bahwa dengan adanya pengalaman dan usaha kemampuan dapat dikembangkan. Individu dengan *growth mindset* lebih menghargai usaha dan menyukai tantangan untuk mencapai tujuan mereka (Dweck & Leggett, 1988; He & Hegarty, 2020). Mereka juga selalu memiliki strategi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dialaminya (Mahidhika & Fathiyah, 2022). Dengan *growth mindset* individu melihat kegagalan (Blackwell dkk, 2007; Plaks & Stecher,



2007) dan kesuksesan orang lain sebagai motivator yang mendorong untuk terus belajar dan berusaha (Saunders, 2013; Rhew dkk, 2018).

Menurut Dweck & Yeager (2019) *growth mindset* merupakan kepercayaan bahwa kecakapan manusia dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan kepercayaan ini mempengaruhi perilaku individu. *Growth mindset* didasarkan pada bagaimana mengembangkan kemampuan, dan usaha untuk mencapai keberhasilan (Jorif & Burleigh, 2022), termasuk prestasi (Dweck, 2006; Y. Li & Bates, 2019), dan pencapaian pendidikan (Blackwell dkk, 2007; Y. Li & Bates, 2019). Sehingga individu dengan *growth mindset* akan belajar terus menerus dan lebih mudah beradaptasi (Chrisantiana & Sembiring, 2017; Jatmika, 2020). Dari paparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa kemampuan dapat ditingkatkan dengan adanya usaha dan strategi dari diri sendiri.

#### **b. Aspek *Growth Mindset***

Menurut Dweck, (1999) terdapat empat aspek dalam *growth mindset* yaitu, keyakinan terhadap bakat, sifat, dan intelegensi. Inteligensi, bakat, dan sifat atau karakter dapat terus berkembang dengan disertai berbagai usaha. Kemudian keyakinan terhadap tantangan, kesulitan, dan kegagalan. Individu perlu bertahan ketika menghadapi kesulitan maupun tantangan bahkan kegagalan agar mencapai kesuksesan tujuannya. Ketiga yaitu keyakinan bahwa

dengan kerja keras dan usaha dapat mengembangkan diri. Dengan kerja keras, usaha, dan pengalaman individu dapat berkembang menuju kesuksesan yang ditujukan. Yang terakhir adalah keyakinan bahwa kritik dan masukan orang lain dapat mengembangkan diri (Mahidhika & Fathiyah, 2022). Dari kritikan dan saran dari orang lain, individu dapat mengevaluasi diri, dan memotivasi untuk melangkah lebih baik lagi (Westby, 2020).

**c. Dimensi *Growth Mindset***

Menurut Heyman & Dweck, (1992) *growth mindset* memiliki enam dimensi seperti motivasi, sikap, *grit*, tantangan, kesulitan, dan pola pikir positif (Levy dkk, 1998; Dweck, 2006; Duckworth dkk, 2007; Dweck, 2017; Chen dkk, 2021). Motivasi berarti alasan batin untuk mempelajari hal-hal baru, yang berasal dari keinginan dan kebutuhan batin. Sikap meliputi keyakinan terhadap IQ, bakat, prestasi, dan kerja keras. *Grit* menunjukkan pada ketekunan individu dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya tantangan artinya pemikiran dan pandangan ketika menghadapi kesulitan, masalah, maupun perubahan baru. Kesulitan menunjukkan bahwa konflik mengakibatkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak menguntungkan. Kemudian pola pikir positif menunjukkan rasa percaya diri dan keterbukaan dengan keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri dalam segala hal.

#### D. Pengaruh *Hope* dan *Growth Mindset* terhadap *Grit*

Menurut Xu (2022) *hope* dapat berpengaruh pada *grit*, dimana ketika individu berharap dan percaya pada kemampuan, mereka mampu mengatasi kegagalan yang dihadapi dengan lebih tekun dan lebih berani. Dengan hal tersebut tujuan akan tercapai dan kesuksesan akan mengikuti. *Hope* berfungsi sebagai dasar bagaimana peran *grit* dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Rioux, 2021). Ketika dihadapkan dengan keputusan, *hope* akan memprioritaskan tujuan dari memilih tindakan yang mungkin dapat berjalan dengan sangat baik. Individu dengan *hope* lebih termotivasi, lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, memiliki jalur alternatif saat menghadapi hambatan, dan menghasilkan kinerja yang tinggi (Luthans dkk, 2005; Bulgur & Esen, 2021). *Hope* dengan kontribusinya terhadap *grit* akan membantu individu dalam proses mencapai tujuan.

Muhammad dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *hope* dapat meningkatkan *grit* individu. Individu dengan *hope* tinggi itu adaptif dan menemukan jalan yang berbeda untuk mencapai tujuan, meskipun menghadapi ketidakpastian dalam pencapaian tujuan. Penelitian Zhai dkk (2023) juga menunjukkan bahwa untuk mengembangkan *grit* perlu didukung oleh peningkatan *hope*. Meskipun *grit* memberikan ketekunan dan semangat, *hope* tetap dibutuhkan untuk menawarkan jalur dan agensi untuk di implementasikan dalam perilaku. Kaya & Yuksel (2022) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh

*growth mindset* terhadap *grit*, dimana individu dengan *growth mindset* tinggi akan gigih dan tekun dalam mencapai tujuan. Dengan *growth mindset* individu akan menunjukkan lebih banyak upaya untuk meningkatkan keterampilannya, yang tersebut merupakan bagian dari *grit*.

Selanjutnya menurut Hu dkk (2022) individu dengan *growth mindset* cenderung lebih berusaha dalam belajar. Mereka akan berusaha lebih keras dan bertahan terhadap kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya dan mencapai tujuan mereka. *Growth mindset* membuat individu mencapai lebih banyak tujuan dalam hidupnya, dan *grit* menjadi pertanda pertanggungjawaban individu dalam mencapai kesuksesan tersebut (Pueschel & Tucker, 2018). *Growth mindset* tidak hanya meningkatkan *value* individu, tetapi juga karakter individu, dan akan membantu mereka mencapai lebih banyak tujuan di kemudian hari. Dengan *growth mindset* individu dapat memperkuat sikap, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan kemampuannya, sehingga mereka dapat menggunakan *grit* untuk bertahan sampai tujuan tercapai (Hacisalihoglu dkk, 2020). *Growth mindset* menjadi strategi dan dorongan melalui kesabaran dalam mencapai kesuksesan.

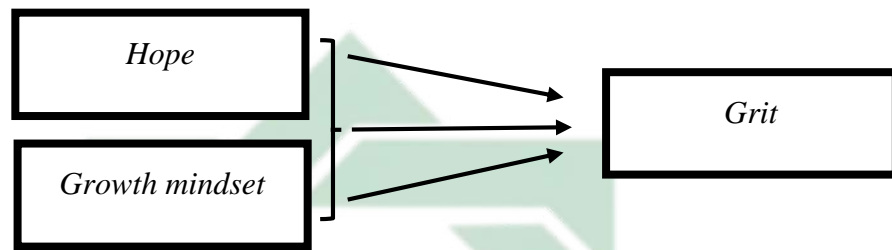
Selanjutnya Sethi & Shashwati (2019) menyebutkan bahwa *growth mindset* dan *grit* dapat bersama-sama mengubah kehidupan individu. Ketika individu memahami bahwa bakat dapat dapat ditempa, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berjuang

melawan keraguan diri. Penelitian Lee (2018) menunjukkan *hope*, *growth mindset* dan *grit* semuanya signifikan secara positif. Karena *hope* dan *growth mindset* menentukan bagaimana ketekunan dan kestabilan usaha individu dalam mencapai tujuannya. Menurut Duckworth (2016) *hope* dan *growth mindset* terlibat dalam *grit*, dimana individu dengan *growth mindset* lebih *gritty* dibanding individu dengan *fixed mindset*. Sehingga penting bagi individu untuk mengejar aktivitas yang telah direncanakan untuk meningkatkan minat, tujuan, dan harapan, serta menyelesaikan tugas yang menantang (Lee dkk, 2021).

#### **E. Kerangka Teori**

*Grit* adalah ketekunan dan dorongan untuk tujuan jangka panjang dan tujuan yang lebih tinggi, yang membutuhkan kerja keras untuk melalui tantangan, mempertahankan minat dan usaha meskipun mengalami kesulitan dan kegagalan (Duckworth dkk, 2007; Teimouri dkk, 2022). Menurut Clement dkk (2020) *hope* memiliki hubungan yang positif dengan *grit* dimana semakin tinggi *hope* individu semakin tinggi pula *grit*. Shamshirian dkk (2021) juga mengatakan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan dengan *grit* dimana semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula *grit*. Lee & Jang (2018) menunjukkan bahwa *hope* dan *growth mindset* berhubungan dengan *grit* dimana seorang individu yang memiliki *hope* dan *growth mindset* yang tinggi, maka tingkat *grit* individu tersebut juga semakin tinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *hope* dan *growth mindset* secara bersamaan terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah. Kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

Gambar 2.1 diatas diartikan bahwa *hope* berpengaruh terhadap *grit*, ketika individu memiliki *hope* yang tinggi, maka akan memiliki *grit* yang tinggi pula. Selanjutnya, *growth mindset* pada individu juga berpengaruh terhadap *grit*, dimana individu dengan *growth mindset* tinggi, maka *grit* yang dimiliki individu juga tinggi. Individu yang memiliki *hope* yang baik dan *growth mindset* yang tinggi, maka *grit* yang dimiliki individu juga tinggi.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *hope* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.
2. Terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.
3. Terdapat pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit* pada siswa Madrasah Aliyah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih pada penelitian (Creswell, 2014).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Tiga variabel yang digunakan pada penelitian ini mencakup dua variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y):

- Variabel bebas (X1) : *Hope*
- Variabel bebas (X2) : *Growth Mindset*
- Variabel terikat (Y) : *Grit*

#### **C. Definisi Operasional**

##### a. *Grit*

*Grit* adalah ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang diukur dari *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interests* (konsistensi minat).

##### b. *Hope*

*Hope* adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam mendapatkan jalan menuju tujuan yang diinginkan yang diukur dari komponen *goal*, *pathway/waypower*, dan *agency/willpower*.

c. *Growth Mindset*

*Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dapat dibentuk dan ditingkatkan yang diukur dari dimensi motivasi, sikap, *grit*, tantangan, kesulitan, dan pola pikir positif.

**D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

1. Populasi

Penelitian ini mengambil populasi siswa dari salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Ponorogo, yaitu Madrasah Aliyah Al-Islam. Jumlah data dari Madrasah Aliyah tersebut adalah:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	134	195	329
XI	124	186	310
XII	87	145	232
<b>Total</b>	34	526	871

**Tabel 3. 1 Data Siswa Madrasah Aliyah**

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling*. Menurut Adwok J (2015) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menawarkan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih. Jenis *probability sampling* penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak pada kelompok tertentu (Nurrahmah dkk, 2021).



### 3. Sampel

Sampel menurut Muhyi dkk (2018) adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Untuk mencari sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : *Margin error* yang diinginkan 5%

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 274 siswa.

Berdasarkan populasi dari Madrasah Aliyah diatas, diperlukan perhitungan sampel pada setiap kelompok kelas. Perhitungan sampel menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* sebagai berikut:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Besaran sampel per cluster menggunakan rumus berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Kelas	Perhitungan Kelompok Kelas	Jumlah Sampel per Kelas
X	$\frac{329}{871} \cdot 274$	103
XI	$\frac{310}{871} \cdot 274$	98
XII	$\frac{232}{871} \cdot 274$	73
<b>Jumlah</b>		274

## E. Instrument Penelitian

Terdapat tiga instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Instrument Pengukuran *Grit*

#### a. Definisi Operasional

*Grit* adalah ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang diukur dari *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interests* (konsistensi minat).

#### b. Alat Ukur

Pengukuran *grit* dalam penelitian ini menggunakan skala *Grit-S* atau *Short Grit Scale* yang dikembangkan oleh (Duckworth & Quinn, 2009). Alat ukur tersebut digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Arco-Tirado dkk, 2018; Luo dkk, 2020; Sahil dkk, 2021; Fachrial & Nuranisa, 2022). Rincian aspek skala *grit* sebagai berikut:

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Consistency of Interest</i>	1, 3, 5, 6	4
<i>Perseverance of Effort</i>	2, 4, 7, 8	4
<b>Total</b>		<b>8</b>

**Tabel 3. 2 Blue Print Skala *Grit***

Alat ukur *grit* diatas menyediakan lima alternatif jawaban di setiap pertanyaan yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk pertanyaan pada aspek *perseverance of effort* jawaban sangat sesuai memiliki skor 5, jawaban sesuai skor 4, jawaban cukup sesuai skor 3, jawaban tidak sesuai skor 2, dan jawaban sangat tidak sesuai skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan *consistency of interest* jawaban sangat tidak sesuai memiliki skor 5, jawaban tidak sesuai skor 4, jawaban cukup sesuai skor 3, jawaban sesuai skor 2, dan jawaban sangat sesuai skor 1. Subjek dikatakan memiliki *grit* yang rendah jika memiliki total skor < 19, sedang jika memiliki skor >19 dan < 26, dan tinggi jika skor > 26.

c. Validitas

Pada uji validitas, aitem dikatakan valid jika memiliki nilai koefisiensi > 0.30 (Azwar, 2011). Skala *Grit-S* memiliki 8 item

dengan hasil analisis sebagai berikut:

	Corrected Item-Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Hasil
item1	.491	0.3	Valid
item2	.850	0.3	Valid
item3	-.405	0.3	Tidak valid
item4	.975	0.3	Valid
item5	.632	0.3	Valid
item6	.404	0.3	Valid
item7	.967	0.3	Valid
item8	.967	0.3	Valid

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas *Grit***

Berdasarkan table diatas, dari 8 aitem yang diuji cobakan terdapat 1 aitem dengan hasil tidak valid karena memiliki koefisien  $< 0,30$  yaitu nomor 3 sehingga aitem yang valid berjumlah 7. Aitem yang dinyatakan tidak valid (gugur) dihapus dari skala sehingga terdapat perubahan nomor pada aitem. Sebaran skala *Grit-S* setelah uji coba sebagai berikut:

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Consistency of Interest</i>	1, 4, 5	3
<i>Perseverance of Effort</i>	2, 3, 6, 7	4
<b>Total</b>		<b>7</b>

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala *Grit* Setelah Uji Coba**

d. Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2013), alat ukur dapat dikatakan baik jika memiliki nilai reliabilitas  $> 0.60$ , dan kurang baik jika memiliki nilai reliabilitas  $< 0.60$ . Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai batasan koefisiensi. Berikut table hasil uji reliabilitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	8

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas *Grit***

Berdasarkan table uji reliabilitas diatas, nilai koefisiensi variabel *grit* > 0,60 yaitu sebesar 0,843, sehingga menunjukkan bahwa *grit* memiliki reliabilitas yang baik.

## 2. Instrument Pengukuran *Hope*

### a. Definisi Operasional

*Hope* adalah suatu komponen kognitif yang terdiri dari rasa keberhasilan yang diukur dari komponen *goal*, *pathway/waypower*, dan *agency/willpower*.

### b. Alat Ukur

Pengukuran *hope* dalam penelitian ini menggunakan *Hope Scale* yang dikembangkan oleh (Snyder dkk, 1991). Alat pengukuran tersebut masih digunakan dalam penelitian dalam beberapa tahun terakhir (Mazzotti dkk, 2020; Bagheri dkk, 2021; Seyedoshohadaee dkk, 2022). Rincian aspek *hope* sebagai berikut:

Komponen	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Goal (pathway)</i>	1, 3, 4, 5	4
<i>Goal (agency)</i>	2, 6, 7, 8	4
<b>Total</b>		<b>8</b>

**Tabel 3. 6 Blue Print Skala *Hope***

Alat ukur *hope* diatas menyediakan empat alternatif jawaban di setiap pertanyaan yaitu sangat benar, benar, tidak benar, sangat tidak benar. Untuk pertanyaan pada aspek *goal (pathway)* dan *goal*

(agency) memiliki skor 4 untuk jawaban sangat benar, skor 3 untuk jawaban benar, skor 2 untuk jawaban tidak benar, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak benar. Subjek dinyatakan memiliki *hope* rendah jika memiliki total skor < 22, sedang jika memiliki skor > 22 dan < 27, dan tinggi jika memiliki skor > 27.

c. Validitas

Pada uji validitas, aitem dikatakan valid jika memiliki nilai koefisiensi > 0.30 (Azwar, 2011). Skala *hope* memiliki 8 item dengan hasil analisis sebagai berikut:

	Corrected Item- Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Hasil
item1	.819	0.3	Valid
item2	.873	0.3	Valid
item3	.164	0.3	Tidak valid
item4	.889	0.3	Valid
item5	.873	0.3	Valid
item6	.357	0.3	Valid
item7	.893	0.3	Valid
item8	.780	0.3	Valid

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas *Hope***

Berdasarkan table diatas, dari 8 aitem yang diuji cobakan terdapat 1 aitem dengan hasil tidak valid karena memiliki koefisien < 0,30 yaitu nomor 3. Aitem yang dinyatakan tidak valid diganti dengan aitem baru yang relevan dengan komponen *hope*, sehingga aitem tetap berjumlah 8 butir. Sebaran skala *hope* setelah uji coba sebagai berikut:

Komponen	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Goal (pathway)</i>	1, 3, 4, 5	4
<i>Goal (agency)</i>	2, 6, 7, 8	4
<b>Total</b>		<b>8</b>

**Tabel 3. 8 Blue Print Skala *Hope* Setelah Uji Coba**

d. Reliabilitas

Menurut Azwar, (2013) alat ukur dapat dikatakan baik jika memiliki nilai reliabilitas  $> 0.60$ , dan kurang baik jika memiliki nilai reliabilitas  $< 0.60$ . Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai batasan koefisiensi. Berikut table hasil uji reliabilitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	8

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas *Hope***

Berdasarkan table uji reliabilitas diatas, nilai koefisiensi variabel *hope*  $> 0,60$  yaitu sebesar 0,899, sehingga menunjukkan bahwa *hope* memiliki reliabilitas yang baik.

3. Instrumen Pengukuran *Growth Mindset*

a. Definisi Operasional

*Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dapat dibentuk dan ditingkatkan yang diukur dari dimensi motivasi, sikap, *grit*, tantangan, kesulitan, dan pola pikir positif.

b. Alat Ukur

Pengukuran *growth mindset* dalam penelitian ini menggunakan *Growth Mindset Scale* yang disusun oleh (Chen dkk, 2021) berdasarkan kerangka teori *growth mindset* yang

dikembangkan oleh (Dweck, 2006). Rincian aspek skala *growth mindset* sebagai berikut:

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi	1, 18	2
Sikap	2, 3, 4	3
Kegigihan ( <i>grit</i> )	10, 12	2
Tantangan	5, 7, 8, 9	4
Kesulitan	13, 14, 16	3
Pola pikir positif	6, 11, 15, 17	4
<b>Total</b>		<b>18</b>

**Tabel 3. 10 Blue Print Skala *Growth Mindset***

Alat ukur *growth mindset* diatas menyediakan empat alternatif jawaban di setiap pertanyaan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk dimensi motivasi, sikap, *grit*, tantangan, dan kesulitan jawaban sangat sesuai memiliki skor 4, jawaban sesuai skor 3, jawaban tidak sesuai skor 2, dan jawaban sangat tidak sesuai memiliki skor 1. Sedangkan pada dimensi pola pikir positif jawaban sangat sesuai memiliki skor 1, jawaban sesuai skor 2, jawaban tidak sesuai skor 3, dan jawaban sangat tidak sesuai memiliki skor 4. Subjek dikatakan memiliki *growth mindset* rendah jika memiliki total skor < 42, sedang jika memiliki skor > 42 dan < 50, dan tinggi jika memiliki skor > 50.

c. Validitas

Pada uji validitas, aitem dikatakan valid jika memiliki nilai koefisiensi > 0.30 (Azwar, 2011). Skala *growth mindset* memiliki 8 item dengan hasil analisis sebagai berikut:



	Corrected Item- Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Hasil
item1	.794	0.3	Valid
item2	.691	0.3	Valid
item3	.410	0.3	Valid
item4	.691	0.3	Valid
item5	.691	0.3	Valid
item6	.705	0.3	Valid
item7	.620	0.3	Valid
item8	.705	0.3	Valid
item9	.022	0.3	Tidak valid
item10	.383	0.3	Valid
item11	-.674	0.3	Tidak valid
item12	.666	0.3	Valid
item13	-.216	0.3	Tidak valid
item14	.691	0.3	Valid
item15	.622	0.3	Valid
item16	.800	0.3	Valid
item17	.034	0.3	Tidak valid
item18	.378	0.3	Valid

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas *Growth Mindset***

Berdasarkan table diatas, dari 18 aitem yang diuji cobakan terdapat 4 aitem dengan hasil tidak valid karena memiliki koefisien  $< 0,30$  yaitu nomor 9, 11, 13, dan 17. Aitem yang dinyatakan tidak valid (gugur) dihapus dari skala sehingga terdapat perubahan nomor pada aitem. Sebaran skala *growth mindset* setelah uji coba sebagai berikut:

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah
Motivasi	1, 14	2
Sikap	2, 3, 4	3
Kegigihan ( <i>grit</i> )	9, 10	2
Tantangan	5, 7, 8	3
Kesulitan	11, 13	2
Pola pikir positif	6, 12	2
<b>Total</b>		<b>14</b>

**Tabel 3. 12 Blue Print Skala *Growth Mindset* Setelah Uji Coba**

d. Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2013), alat ukur dapat dikatakan baik jika memiliki nilai reliabilitas > 0.60, dan kurang baik jika memiliki nilai reliabilitas < 0.60. Uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai batasan koefisiensi. Berikut table hasil uji reliabilitas:

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	18

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas *Growth Mindset***

Berdasarkan table uji reliabilitas diatas, nilai koefisiensi variabel *hope* > 0,60 yaitu sebesar 0,848, sehingga menunjukkan bahwa *hope* memiliki reliabilitas yang baik.

**F. Analisis Data**

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antar dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) (Janie, 2012). Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Simbol	Keterangan
Y	Variabel dependen ( <i>Grit</i> )
A	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	Koefisien regresi linier berganda
X <sub>1</sub>	Variabel independen ( <i>Hope</i> )
X <sub>2</sub>	Variabel independen ( <i>Growth mindset</i> )

Sebelum dilakukan uji analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji klasik sebagai persyaratan analisis. Tiga uji menjadi syarat dalam analisis regresi berganda yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas (Muhid, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk memeriksa variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menggunakan uji statistik Kolomogorov-Smirnov. Uji Kolomogorov-Smirnov digunakan untuk menguji hipotesis pada dua sampel independen pada data yang berbentuk ordinal (Muhid, 2019). Pada uji ini pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , dan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi  $< 0.05$  (Sugiyono, 2009). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.050
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.096

**Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian terhadap *unstandardized residual* menghasilkan nilai *asymptotic significance*  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.096, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Untuk melihat apakah terdapat heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Pada uji ini pengambilan keputusan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , dan data terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $< 0.05$  (Gunawan, 2016). Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.596	.552
	hope	1.255	.211
	growth mindset	1.321	.188

**Tabel 3. 15 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan tabel di atas variabel *hope* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.211 dan variabel *growth mindset* sebesar 0.188. Dari hasil tersebut keduanya memiliki signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel *hope* dan *growth mindset* tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen) (Janie, 2012). Dalam pengujian uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi dengan nilai patokan *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dengan berpedoman jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, dan jika nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas (Gunawan, 2016). Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hope	.785	1.273
	growth mindset	.785	1.273

**Tabel 3. 16 Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel di atas variabel *hope* dan *growth mindset* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.785 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.273 < 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel *hope* dan *growth mindset*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Beberapa tahapan dilakukan dalam penelitian ini seperti, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian, melakukan tinjauan literatur, menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan menyiapkan instrument penelitian. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 sampai 6 April 2023 di Madrasah Aliyah Al-Islam di Ponorogo. Pengambilan data dilakukan dengan peneliti datang ke tempat penelitian dan menyebarkan hardfile kuesioner yang telah disiapkan. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan skoring dan olah data menggunakan program SPSS dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

##### 1. Deskripsi Data Demografis Subjek

Subjek penelitian ini didominasi oleh perempuan yang berjumlah 156 siswa dan laki-laki berjumlah 118 siswa.

**Tabel 4. 1 Data Klasifikasi Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Perempuan	156	56,9%
Laki-laki	118	43,1%
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>100%</b>

Terdapat tiga kelompok kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

**Tabel 4. 2 Data Klasifikasi Kelompok Kelas**

Kelas	Jumlah	Presentase
X	103	37,6%
XI	98	35,8%
XII	73	26,6%
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>100%</b>

2. Kategorisasi Variabel

Terdapat tiga kategorisasi untuk variabel *grit*, *hope*, dan *growth mindset* yaitu, kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel pedoman dalam membuat kategori:

**Tabel 4. 3 Pedoman Hasil Pengukuran**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M: Mean

SD: Standart Deviasi

**Tabel 4. 4 Kategori Grit**

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	32	11,7%
Sedang	180	65,7%
Tinggi	62	22,6%
<b>Total</b>	<b>274</b>	<b>100%</b>

Dari 274 siswa, terdapat 32 siswa yang memiliki *grit* rendah, 180 siswa dengan *grit* sedang, dan 62 siswa berada pada kategori tinggi.

### 3. Data Tabulasi Silang

**Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan *Grit***

	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan		
<i>Grit</i>	Rendah	10 (31,25%)	22 (68,75%)	32 (11,7%)
	Sedang	83 (46,1%)	97 (53,9%)	180 (65,7%)
	Tinggi	25 (40,3%)	37 (59,7%)	62 (22,6%)
	<b>Total</b>	<b>118 (43,1%)</b>	<b>156 (56,9)</b>	<b>274 (100%)</b>

Tabel tabulasi silang diatas menunjukkan gabungan dari data demografis dengan data variabel. Siswa perempuan yang memiliki *grit* tinggi berjumlah 37 siswa yang mana lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 25 siswa.

**Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Kelompok Kelas dengan *Grit***

	Kelompok Kelas			Total	
	X	XI	XII		
<i>Grit</i>	Rendah	6 (18,8%)	5 (15,6%)	21 (65,6%)	32 (11,7%)
	Sedang	69 (38,3%)	73 (40,6%)	38 (21,1%)	180 (65,7%)
	Tinggi	28 (45,2%)	20 (32,3%)	14 (22,5%)	62 (22,6%)
	<b>Total</b>	<b>103 (37,6%)</b>	<b>98 (35,8%)</b>	<b>73 (26,6%)</b>	<b>274 (100%)</b>

Tabulasi silang diatas menggambarkan siswa kelas X memiliki *grit* tinggi yang lebih banyak yaitu berjumlah 28 siswa dibandingkan kelas XI yang hanya berjumlah 20 siswa dan kelas XII sebanyak 14 siswa.



**Tabel 4. 7 Tabulasi Silang Hope dengan Grit**

		Grit			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Hope	Rendah	8 (34,8%)	15 (65,2%)	0 (0%)	23 (8,4%)
	Sedang	20 (11,7%)	122 (71,3%)	29 (17,0%)	171 (62,4%)
	Tinggi	4 (5,0%)	43 (53,8%)	33 (41,3%)	80 (29,2%)
	Total	32 (11,7%)	180 (65,7%)	62 (22,6%)	274 (100%)

Hasil tabulasi silang menggunakan uji *cross tabulation* diatas menunjukkan siswa yang memiliki *hope* tinggi sebanyak 80 siswa, dan *grit* tinggi sebanyak 62 siswa. Mayoritas siswa memiliki *hope* dan *grit* pada kategori sedang. *Hope* dan *grit* yang tinggi dimiliki sebanyak 33 siswa, kondisi ini lebih banyak daripada siswa yang memiliki *hope* dan *grit* rendah yaitu berjumlah 8 siswa.

**Tabel 4. 8 Tabulasi Silang Growth Mindset dengan Grit**

		Grit			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Growth Mindset	Rendah	9 (25,0%)	25 (69,4%)	2 (5,6%)	36 (13,1%)
	Sedang	19 (9,5%)	133 (66,5%)	48 (24,0%)	200 (73,0%)
	Tinggi	4 (10,5%)	22 (57,9%)	12 (31,6%)	38 (13,9%)
	Total	32 (11,7%)	180 (65,7%)	62 (22,6%)	274 (100%)

Tabulasi silang menggunakan uji *cross tabulation* diatas menunjukkan siswa yang memiliki *growth mindset* tinggi sebanyak 38 siswa. Terdapat 9 siswa yang memiliki *growth mindset* dan *grit* yang rendah, sedangkan pada 12 siswa memiliki *growth mindset* dan *grit* yang tinggi. Pada 2 siswa memiliki *growth mindset* rendah dan *grit* tinggi, dikarenakan terdapat faktor lain selain *growth mindset* yang berpotensi meningkatkan *grit*. Sebagian besar siswa memiliki *growth mindset* dan *grit* pada kategori sedang yaitu berjumlah 133 siswa.

## B. Uji Hipotesis

**Tabel 4. 9 Hasil Uji T**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,458	2,426		0,189	0,850
Hope	0,354	0,084	0,251	4,189	0,000
Growth Mindset	0,293	0,055	0,318	4,312	0,000

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji parsial pada tabel diatas menunjukkan antara *hope* dengan *grit* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai tersebut dapat diartikan adanya pengaruh *hope* dengan *grit*. Pada variabel *growth mindset* dengan *grit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *growth mindset* terhadap *grit*.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	926,170	2	463,085	42,268	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2969,045	271	10,956		
Total	3895,215	273			

Selanjutnya pada tabel diatas menunjukkan F-hitung sebesar 42,268 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga diartikan hipotesis ini diterima. Dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa variabel *hope* dan *growth mindset* keduanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap *grit*.

**Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,488 <sup>a</sup>	0,238	0,232	3,310

Hasil koefisien determinasi diatas sebesar 0,238 yang menggambarkan besarnya peran variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dapat dikatakan bahwa variabel *hope* dan *growth mindset* berperan sebesar 23,8% terhadap terbentuknya *grit*. Rendahnya nilai R Square karena terdapat variabel lain selain *hope* dan *growth mindset* yang berpotensi berpengaruh terhadap terbentuknya *grit*.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh *Hope* terhadap *Grit***

Hasil uji regresi berganda menunjukkan variabel *hope* berpengaruh secara signifikan terhadap *grit*, yang dapat diartikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. *Hope* yang dimiliki siswa Madrasah Aliyah membantu mereka merasakan *grit* yang tinggi. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Muhammad dkk, (2020) bahwa terdapat pengaruh *hope* terhadap *grit*. Individu yang memiliki *hope* tinggi akan memiliki *grit* yang tinggi pula. Sejalan dengan itu hasil penelitian Gustia & Aviani, (2019) juga menunjukkan kontribusi positif *hope* terhadap *grit*. Penelitian (Mustafa & Jahan, 2020) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara *hope* dengan *grit*. Individu dengan *hope* tinggi lebih bersemangat atas tujuan mereka, dan tidak mudah terpengaruh oleh rintangan.

Tingkat *hope* yang dimiliki siswa akan membantu mereka dalam memprioritaskan tujuan dan memilih tindakan yang tepat ketika dihadapkan dengan keputusan. Ketika individu berharap dan percaya pada kemampuan, mereka akan lebih tekun dan berani dalam mengatasi kegagalan (Xu, 2022). Siswa dengan tingkat *hope* yang baik lebih termotivasi, percaya diri dalam mengerjakan tugas, menghasilkan kinerja yang tinggi, dan tidak menyerah saat menghadapi tantangan, sehingga *grit* yang dimiliki pun akan semakin meningkat (Bulgur & Esen, 2021). Hodge dkk, (2019) menyebutkan bahwa *hope* mengembangkan *grit* individu agar tetap berusaha dan memotivasi diri. Sejalan dengan itu, penelitian Lee dkk, (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat *hope* lebih tinggi cenderung menunjukkan *grit* yang lebih tinggi pula. Dengan itu siswa lebih bersemangat dan tekun dalam mencapai tujuan mereka.

Tingkatan *hope* pada siswa Madrasah Aliyah tersebut dapat menggambarkan sikap siswa dalam menghadapi rintangan dan kesulitan ketika kegiatan pembelajaran. Siswa dengan *hope* yang tinggi lebih fokus untuk mencapai keberhasilan sehingga dapat mencapai tujuan. Dengan begitu *hope* membuat individu bertahan dalam jangka waktu yang panjang yang mana hal tersebut merupakan konsep dari *grit* (Azizah dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Moss-Pech dkk, (2021) yang menunjukkan peran *hope* terhadap *grit*. Individu yang memiliki *hope* tinggi mampu menghadapi tekanan psikologis ketika

mengejar tujuan. Penelitian Narimani & Hedayat, (2020) juga menunjukkan bahwa *hope* efektif dalam meningkatkan *grit* siswa.

Hasil data tabulasi silang variabel *hope* dengan *grit* menunjukkan terdapat 122 siswa dengan kategori sedang, dan 33 siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Vela dkk, (2018) bahwa *hope* berfungsi sebagai pengaruh terkuat dari *grit*. Dengan *hope* siswa dapat mempertahankan motivasi dan opini positif tentang pencapaian tujuan mereka. *Hope* yang dimiliki siswa dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan sehingga akan membangkitkan *grit* (Yang & Wu, 2021). *Hope* dan *grit* menjadi sumber daya psikologis yang dianggap sebagai karakter yang mengarah pada kekuatan manusia (J. C. Kim & Kim, 2021). Hal ini menjadi penting agar mereka tetap gigih dan tekun dalam mencapai tujuannya.

## 2. Pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Grit*

Hasil uji berganda pada variabel kedua menunjukkan terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit*, sehingga dapat diartikan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Siswa dengan *growth mindset* memiliki pandangan yang positif terhadap usaha dalam belajarnya, dan mampu melewati tantangan yang mana tersebut merupakan ciri-ciri *grit*. Hal ini sesuai dengan penelitian Hariadi dkk, (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara *growth mindset* dengan *grit*. Tinggi rendahnya *growth mindset* mempengaruhi terbentuknya *grit*. Individu yang percaya bahwa kemampuan dan

kecerdasan dapat ditingkatkan, akan gigih menuju tujuan (Park dkk, 2020). Penelitian Ghaybiyyah, (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *growth mindset* dengan *grit*. Semakin tinggi *growth mindset* maka *grit* juga semakin tinggi.

*Growth mindset* pada individu membuat mereka berusaha dan bertahan lebih keras terhadap tantangan untuk meningkatkan kemampuannya dan mencapai tujuan mereka (Hu dkk, 2022). Adanya *growth mindset* dapat meningkatkan karakter individu dan membantu mereka mencapai lebih banyak tujuan. Individu dapat memperkuat sikap, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan kemampuannya dengan *growth mindset*, sehingga *grit* dapat digunakan untuk bertahan sampai tujuan tercapai (Hacisalihoglu dkk, 2020). Sethi & Shashwati, (2019) juga menambahkan bahwa individu dengan *growth mindset* memiliki peluang yang lebih baik untuk berjuang melawan keraguan diri. Kemudian penelitian Saidah dkk, (2021) menunjukkan bahwa *growth mindset* membantu siswa untuk fokus pada tujuan, dan mengembangkan serta mempertahankan tujuan jangka panjang mereka.

*Growth mindset* yang dimiliki siswa membantu untuk berpikir positif pada kemampuan mereka, sehingga tekun dan fokus pada tujuan pembelajaran di sekolah (Muhibbin & Wulandari, 2021). Dengan *growth mindset* individu dapat mencapai lebih banyak tujuan, dan *grit* menjadi bukti individu dalam mencapai kesuksesan tersebut (Pueschel & Tucker, 2018). Nabilah & Sahrah, (2022) menjelaskan bahwa

individu yang memiliki *growth mindset* tinggi memiliki pandangan bahwa sesulit apapun pekerjaan dapat diselesaikan dengan usaha. Hal ini akan menumbuhkan *grit* yang ada dalam diri. Sebaliknya, individu dengan *growth mindset* rendah melihat pekerjaan hanya dapat diselesaikan dengan bakat, sehingga *grit* akan semakin menurun.

Hasil tabulasi silang variabel *growth mindset* dan *grit* menunjukkan terdapat 133 siswa memiliki *growth mindset* dan *grit* sedang, dan 12 siswa memiliki *growth mindset* dan *grit* yang tinggi. Hal ini dapat diartikan jika siswa memiliki *growth mindset* yang tinggi *grit* yang dimiliki akan semakin meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Bibon, (2022) menunjukkan bahwa dengan *growth mindset* individu akan mencapai *grit* yang lebih tinggi. Penelitian Herdian & Rahayu, (2022) juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *growth mindset* dengan *grit*. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Tang dkk, (2019) yang menunjukkan adanya korelasi antara *growth mindset* dengan *grit*. Semakin tinggi *growth mindset*, semakin tinggi pula *grit*, sehingga individu yakin bahwa dengan usaha dan kesungguhan serta pantang menyerah akan tercapai keberhasilan.

### 3. Pengaruh *Hope* dan *Growth Mindset* terhadap *Grit*

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa *hope* dan *growth mindset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap terbentuknya *grit*. Siswa dengan *hope* dan *growth mindset* tinggi, memiliki *grit* yang tinggi

pula. Hal ini selaras dengan penelitian Lee, (2018) yang menyatakan bahwa *hope* dan *growth mindset* berpengaruh positif terhadap *grit*. *Hope* dan *growth mindset* keduanya menentukan ketekunan dan kemantapan individu dalam mencapai tujuannya. Penelitian Hwang & Lee, (2020) juga menunjukkan bahwa *hope* dan *growth mindset* memiliki pengaruh signifikan dengan *grit*. Dapat diartikan semakin tinggi *hope* dan *growth mindset*, maka semakin tinggi pula *grit* pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhai dkk, (2023) menyatakan untuk mengembangkan *grit* perlu didukung oleh peningkatan *hope*. *Hope* menunjukkan jalur dan agensi untuk diterapkan dalam perilaku, dan *grit* akan memberikan semangat dan ketekunan. Kaya & Yuksel, (2022) juga menjelaskan pengaruh *growth mindset* terhadap *grit*. Individu yang memiliki *growth mindset* tinggi akan gigih dan tekun dalam mencapai tujuan. *Growth mindset* membantu individu untuk berusaha lebih keras dalam meningkatkan keterampilannya, dimana hal tersebut merupakan bagian dari *grit*. Pola pikir berkembang terhadap kemampuan, tantangan, kritikan, dan inteligensi akan mempengaruhi *grit* dalam mencapai tujuannya (Nastiti dkk, 2022). Oleh sebab itu, siswa dengan *hope* yang tinggi dan memiliki *growth mindset* yang baik, besar kemungkinan *grit* yang dimiliki pun tinggi.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa *hope* dan *growth mindset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *grit*. Dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kemudian pada nilai



koefisien determinasi menunjukkan sebesar 23,8% *hope* dan *growth mindset* berkontribusi terhadap terbentuknya *grit*. Dengan kata lain, variabel *hope* dan *growth mindset* dapat dijadikan sebagai prediktor *grit*. Rendahnya nilai kontribusi variabel *hope* dan *growth mindset* ini karena terdapat variabel lain yang berpotensi dapat mempengaruhi *grit* pada siswa. Penelitian Rioux, (2021) menunjukkan bahwa *hope* berperan sebagai acuan bagaimana *grit* berperan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian Wang dkk, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth mindset* berhubungan signifikan dengan *grit*. Individu dengan *growth mindset* tinggi akan memiliki *grit* yang tinggi pula.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Hope* dan *Growth Mindset* terhadap *Grit* pada Siswa Madrasah Aliyah” dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Hope* berpengaruh terhadap terbentuknya *grit* pada siswa Madrasah Aliyah. Semakin tinggi tingkat *hope* yang dimiliki individu, maka besar kemungkinan *grit* yang dimiliki semakin tinggi pula. *Hope* yang dimiliki siswa akan menjadikan mereka bersemangat pada minat, berkomitmen dan tekun dalam proses mencapai tujuan, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari *grit*. Siswa dengan *hope* yang tinggi lebih fokus dalam mencapai kesuksesan, dan menjadikan hambatan sebagai tantangan menuju tercapainya tujuan.
2. *Growth mindset* berpengaruh terhadap terbentuknya *grit* pada siswa Madrasah Aliyah. Semakin tinggi tingkat *growth mindset* individu, *grit* yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Siswa dengan *growth mindset* memiliki pandangan positif terhadap usahanya, termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya, dan mampu mengatasi tantangan, sehingga akan berpengaruh terhadap *grit* yang dimiliki. Siswa dengan *growth mindset* yang tinggi berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. *Hope* dan *growth mindset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan *grit* pada siswa Madrasah Aliyah, sebesar 23,8%. Siswa dengan *hope* dan *growth mindset* tinggi kecil kemungkinan memiliki *grit* yang rendah. *Hope* dan *growth mindset* yang dimiliki siswa menentukan ketekunan dan kemantapan individu dalam mencapai tujuannya, sehingga berdampak pada *grit* yang dimiliki. Pada penelitian ini mayoritas subjek memiliki *hope* dan *growth mindset* kategori sedang, dan *grit* pada kategori yang sedang pula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Sekolah**

Pihak sekolah hendaknya mengupayakan untuk meningkatkan *hope* dan *growth mindset* siswanya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kepercayaan religiusnya, memberikan dukungan dan motivasi secara penuh pada siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan begitu *grit* yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang ingin menggunakan siswa Madrasah Aliyah sebagai subjek penelitian, agar memperluas sampel sehingga data yang diperoleh dapat mewakili. Kemudian untuk penelitian selanjutnya dapat menguji variabel *grit* pada siswa dengan variabel lain yang lebih luas

dan menjadi tema baru yang menarik untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

### 3. Untuk Praktisi Psikologi

Praktisi psikologi diharapkan dapat menggunakan kesimpulan hasil penelitian ini sebagai bahan pengayaan untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh *hope* dan *growth mindset* terhadap *grit*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. farris I. L., Hami, R., Appalanaido, G. K., Azman, N., Shariff, N. M., & Sharif, S. S. M. (2018). Validation of the Malay Version of the Snyder Hope Scale Among Malaysian Cancer Patients. *Jurnal Sains Kesehatan Malaysia*, 16(01), 95–102. <https://doi.org/10.17576/jskm-2018-1601-12>
- Adwok J. (2015). Probability sampling - a guideline for quantitative health care research. *Annals of African Surgery*, 12(2), 95–99.
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in University students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 519–535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Arco-Tirado, J. L., Fernández-Martín, F. D., & Hoyle, R. H. (2018). Development and validation of a Spanish version of the Grit-S Scale. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00096>
- Ardiyanto, L., Saputra, N., Efendi, R., & Yoe, W. (2022). Memetakan Learning Agility pada Perusahaan Swasta di DKI Jaya: Apakah Online Learning, Grit, dan Collaborative Skill Cukup Berdampak? *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, III(2017), 3–30. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190085353.003.0001>
- Armstrong, A., Van Der Lingen, E., Lourens, R., & Chen, J. Y. J. (2018). Towards a new model of grit within a cognitive-affective framework of self-regulation. *South African Journal of Business Management*, 49(1). <https://doi.org/10.4102/sajbm.v49i1.13>
- Ati, A. S. I., & Qomariyah, N. (2020). Hope pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Gunadharma*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5041>
- Azizah, N., Sarbini, S., & Tahrir, T. (2020). Surviving the Unpleasant : Hope of the Child of Divorce. *Psikodimensia*, 19(2), 132. <https://doi.org/10.24167/psidim.v19i2.2425>
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Badi'ah, N. (2021). Peran Grit pada Subjective Well-Being Siswa Madrasah Aliyah di Pesantren. *Indonesian Psychological Research*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.398>

- Bagheri, L., Safouraei, S., & Safouraei, M. M. (2021). The Resilience Prediction of Patients with Corona Disease Based on Life Expectancy, Religious Coping Style, Spiritual Intelligence and Self-Compassion. *Journal of Quran and Medicine*, 5(4), 1–10. <https://www.sid.ir/paper/416063/en>
- Beda, E. (2021). Membangun Kebiasaan Menyusun Program Hidup Pribadi Harian ( Phph ) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Flores. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 6(3), 33–44.
- Bella, M., & Maichal. (2018). Pengaruh Mindset , Kepemimpinan, dan Nilai Keluarga Terhadap Budaya Organisasi Perusahaan Keluarga. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 13(1), 121–138.
- Bibon, M. (2022). Growth Mindset and Grit as Predictors of Licensure Examination Results. *International Journal of Social Welfare Promotion and Management*, 9(1), 19–36. <https://doi.org/10.21742/ijswpm.2022.9.1.02>
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. (2007). Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263.
- Bulgur, N. E., & Esen, E. (2021). The Relationship Between Grit, Hope, and Career Optimism at Work. *Eurasian Business & Economics Journal*, 26(July). <https://doi.org/10.17740/eas.econ.2021.V26-03>
- Chaker, N. N., Zablah, A. R., & Noble, C. H. (2018). More than one way to persist: Unpacking the nature of salesperson persistence to understand its effects on performance. *Industrial Marketing Management*, 71(January), 171–188. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.01.002>
- Chen, S., Ding, Y., & Liu, X. (2021). Development of the growth mindset scale: evidence of structural validity, measurement model, direct and indirect effects in Chinese samples. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01532-x>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Clement, D. N., Wingate, L. R., Cole, A. B., O’keefe, V. M., Hollingsworth, D. W., Davidson, C. L., & Hirsch, J. K. (2020). The common factors of grit, hope,

and optimism differentially influence suicide resilience. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249588>

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Datu, J. A. D. (2021). Beyond Passion and Perseverance: Review and Future Research Initiatives on the Science of Grit. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.545526>
- Detiknews. (2022). *Melihat Semangat Belajar Siswa Madrasah Pandeglang di Tenda Darurat*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5901224/melihat-semangat-belajar-siswa-madrasah-pandeglang-di-tenda-darurat>
- Donita, L., S, R. O. T., & Tasdin, W. (2022). The Relationship Between Grit and Academic Performance in High School Students in Tangerang during Distance Learning. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1438–1442. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.230>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Duckworth, A. (2018). *GRIT: kekuatan passion & kegigihan* (F. Ilyas (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Arterial Tortuosity in Genetic Arteriopathies. *Current Opinion in Cardiology*, 34(5), 352–359. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>.Self-Control
- Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L. (2015). Grit. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 10, 397–401. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26087-X>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Dweck, C. S. (1999). *Self-theories: Their role in motivation, personality, and development*. Psychology Press.

- Dweck, C. S. (2000). *Self-Theories: Their Role in Motivation, Personality, and Development*. Psychology Press.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*.
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset: How you can fulfill your potential*. Constable & Robinson.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A Social-Cognitive Approach to Motivation and Personality. *Psychological Review*, 95(2), 256–273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A View From Two Eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Fachrial, L. A., & Nuranisa, R. (2022). Hubungan Grit dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Generasi Milenial. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Fosnacht, K., Copridge, K., & Sarraf, S. A. (2019). How Valid is Grit in the Postsecondary Context? A Construct and Concurrent Validity Analysis. *Research in Higher Education*, 60(6), 803–822. <https://doi.org/10.1007/s11162-018-9524-0>
- Frumkin, H. (2022). Hope, Health, and the Climate Crisis. *The Journal of Climate Change and Health*, 5, 100115. <https://doi.org/10.1016/j.joclim.2022.100115>
- Fuadi, A. N., & Apriliawati, D. (2022). Peran hope ( al - raja' ) terhadap grit pada mahasiswa penghafal al-qur'an the role of hope (al-raja') on grit in hafiz student. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5, 91–100.
- Gallagher, M. W., & Lopez, S. J. (2018). *The Oxford Handbook of Hope*. Oxford University Press.
- Ghaybiyyah, F. (2021). Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediator Growth Mindset dan Parenting Style terhadap Academic Grit Siswa SMP. *Jurnal Syntax Idea*, 3(10), 6.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2016). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(I),



1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7093/3373>

- Hacisalihoglu, G., Stephens, D., Stephens, S., Johnson, L., & Edington, M. (2020). Enhancing Undergraduate Student Success in STEM Fields through Growth Mindset and Grit. *Education Sciences*, *10*(10), 1–11. <https://doi.org/10.3390/educsci10100279>
- Hariadi, L., Putri, S. A. P., & Sunaryono, J. (2021). Hubungan antara Growth Mindset dengan Grit pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Image*, *1*(2), 73–84. <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/image/article/view/429%0Ahttps://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/image/article/download/429/359>
- He, C., & Hegarty, M. (2020). How anxiety and growth mindset are linked to navigation ability: Impacts of exploration and GPS use. *Journal of Environmental Psychology*, *71*(November 2019), 101475. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101475>
- Herdian, H., & Rahayu, E. (2022). “I Don’t want to Commit Academic Dishonesty”: the Role of Grit and Growth Mindset in Reducing Academic Dishonesty. *Journal of Learning Theory and Methodology*, *3*(1), 25–33. <https://doi.org/10.17309/jltm.2022.1.04>
- Heyman, G. D., & Dweck, C. S. (1992). Achievement goals and intrinsic motivation: Their relation and their role in adaptive motivation. *Motivation and Emotion*, *16*.
- Hodge, D. R., Hong, P. Y. P., & Choi, S. (2019). Spirituality, Employment Hope, and Grit: Modeling the Relationship among Underemployed Urban African Americans. *Social Work Research*, *43*(1), 43–52. <https://doi.org/10.1093/swr/svy034>
- Hu, X., Sidhu, G. K., & Lu, X. (2022). Relationship Between Growth Mindset and English Language Performance Among Chinese EFL University Students: The Mediating Roles of Grit and Foreign Language Enjoyment. *Frontiers in Psychology*, *13*(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.935506>
- Husnawati, H., Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, *1*(2), 128. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15136>
- Hwang, M. H., Lim, H. J., & Ha, H. S. (2018). Effects of Grit on the Academic Success of Adult Female Students at Korean Open University. *Psychological Reports*, *121*(4), 705–725. <https://doi.org/10.1177/0033294117734834>
- Hwang, Y. K., Ji, C. H., & Lee, C. S. (2019). Employment stress and the happiness

- of Korean university students: Multiple mediating effect of growth mindset, grit and hope. *Medico-Legal Update*, 19(2), 513–519. <https://doi.org/10.5958/0974-1283.2019.00228.7>
- Hwang, Y. K., & Lee, C. S. (2020). Relationship between Body Image, Growth Mindset, Grit, and Successful Aging in Korean elderly: Moderated mediation effect of hope. *Medico-Legal Update*, 20(1), 2196–2202. <https://doi.org/10.37506/v20/i1/2020/mlu/194633>
- Irawati, L., & Rostiana, R. (2021). Grit, Persepsi Dukungan Organisasi, Karakteristik Pekerjaan dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(2), 89–98. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.33109>
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Jatmika, D. (2020). Webinar Growth-Mindset untuk Pembelajaran Online Pada Siswa SMA di Samarinda. *Altruus: Journal of Community Services*, 1(4), 188. <https://doi.org/10.22219/altruus.v1i4.14669>
- Jonathan, H., & Hadiwono, A. (2020). Tempat Pengembangan Grit. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2067. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8591>
- Jorif, M., & Burleigh, C. (2022). Secondary teachers' perspectives on sustaining growth mindset concepts in instruction. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.1108/jrit-04-2020-0020>
- Kardas, F., Cam, Z., Eskisu, M., & Gelibolu, S. (2019). Gratitude, hope, optimism and life satisfaction as predictors of psychological well-being\*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(82), 81–100. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.82.5>
- Kaya, S., & Yuksel, D. (2022). Teacher Mindset and Grit: How do They Change by Teacher Training, Gender, and Subject Taught? *Participatory Educational Research*, 9(6), 418–435. <https://doi.org/10.17275/per.22.146.9.6>
- Kim, J. C., & Jang, B. S. (2021). The Relationship between Hope and Grit by Group Type of Principal's Subjective Well-being. *Journal of Industrial Convergence*, 19(2), 49–55. <https://doi.org/10.22678/jic.2021.19.2.049>
- Kim, J. C., & Kim, C. G. (2021). Differences between high school students' hope, grit, and school happiness by cluster type. *Journal of Industrial Convergence*,

19(4), 9–15. <https://doi.org/10.22678/jic.2021.19.4.009>

- Kim, K. T. (2020). A Structural relationship among growth mindset, academic grit, and academic burnout as perceived by Korean high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4009–4018. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080926>
- Kleiman, E. M., Adams, L. M., Kashdan, T. B., & Riskind, J. H. (2013a). Grateful individuals are not suicidal: Buffering risks associated with hopelessness and depressive symptoms. *Personality and Individual Differences*, 55(5), 595–599. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.05.002>
- Kleiman, E. M., Adams, L. M., Kashdan, T. B., & Riskind, J. H. (2013b). Gratitude and grit indirectly reduce risk of suicidal ideations by enhancing meaning in life: Evidence for a mediated moderation model. *Journal of Research in Personality*, 47(5), 539–546. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.04.007>
- Kompas. (2022, November 7). *Siswa MAN 1 Medan Raih Medali Emas Ajang Internasional di Bali*. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/07/120205371/siswa-man-1-medan-raih-medali-emas-ajang-internasional-di-bali?page=all>
- Korkmaz, O., & Önder, F. C. (2019). The relation between life goals and career adapt-abilities: An investigation of the mediating role of Hope. *Egitim ve Bilim*, 44(200), 59–76. <https://doi.org/10.15390/EB.2019.8380>
- Kwon, H. W. (2021). Are Gritty People Happier than Others?: Evidence from the United States and South Korea. *Journal of Happiness Studies*, 22(7), 2937–2959. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00343-4>
- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2019). Examining the relationship between grit and academic achievement within K - 12 and higher education: A systematic review. *Journal Psychol Schs, March*. <https://doi.org/10.1002/pits.22302>
- Lee, B., Rumrill, P., & Tansey, T. N. (2022). Examining the Role of Resilience and Hope in Grit in Multiple Sclerosis. *Frontiers in Neurology*, 13(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fneur.2022.875133>
- Lee, C. S. (2018). Authentic Leadership and Organizational Effectiveness: The Roles of Hope, Grit, and Growth Mindset. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(1), 254–259. <https://doi.org/10.5958/0974-1283.2018.00054.3>
- Lee, C. S., & Jang, H. Y. (2018). The roles of growth mindset and grit in relation to hope and self-directed learning. *Journal of the Korea Convergence Society*, 9(1), 95–102.

<https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO201809951100908.page>

- Lee, D. H., Reasoner, K., Lee, D., Davidson, C., Pennings, J. S., Blazar, P. E., Frick, S. L., Kelly, A. M., LaPorte, D. M., Lese, A. B., Mercer, D. M., Ring, D., Salazar, D. H., Scharschmidt, T. J., Snoddy, M. C., Strauch, R. J., Tuohy, C. J., & Wongworawat, M. D. (2021). Is grit associated with burnout and well-being in orthopaedic resident and faculty physicians? A multi-institution longitudinal study across training levels. *Clinical Orthopaedics and Related Research*, 479(12), 2576–2586. <https://doi.org/10.1097/CORR.0000000000001987>
- Lestari, A. K. A., Sumargi, A. M., & Ngonde, S. K. (2022). Grit dan Career Adaptability Perawat di Masa Pandemi. *Psychopreneur Journal*, 2022(1), 39–47.
- Levy, S. R., Stroessner, S. J., & Dweck, C. S. (1998). Attitudes and social cognition stereotype formation and endorsement: The role of implicit theories. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(6), 1421–1436.
- Li, P. F. J., Wong, Y. J., McDermott, R. C., Cheng, H. L., & Ruser, J. B. (2021). U.S. college students' lay beliefs about hope: A mixed-methods study. *Journal of Positive Psychology*, 16(2), 249–262. <https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1689420>
- Li, Y., & Bates, T. C. (2019). You Can't Change Your Basic Ability, but You Work at Things, and That's How We Get Hard Things Done: Testing the Role of Growth Mindset on Response to Setbacks, Educational Attainment, and Cognitive Ability. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(9), 1640–1655. <https://doi.org/10.1037/xge0000669>
- Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Blackwell Publishing Ltd.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*. American Psychological Association.
- Luo, J., Wang, M. C., Ge, Y., Chen, W., & Xu, S. (2020). Longitudinal Invariance Analysis of the Short Grit Scale in Chinese Young Adults. *Frontiers in Psychology*, 11(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00466>
- Luthans, F., Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., & Li, W. (2005). The Psychological Capital of Chinese Workers : Exploring the Relationship with Performance. *Management and Organization Review*, 1(2), 249–271. <http://www.blackwell-synergy.com/doi/abs/10.1111/j.1740-8784.2005.00011.x>
- Mahidhika, K. R., & Fathiyah, K. N. (2022). Hubungan Growth Mindset dengan

Perilaku Kepemimpinan pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4, 11–20.

- Mazzotti, E., Costantini, A., & Lamacchia, L. La. (2020). Reliability and Validity of the Italian Version of the HOPE Scale in a Sample of Cancer Patients. *Journal of Cancer Studies and Therapeutics (JCST)*, August. [https://www.researchgate.net/profile/Eva-Mazzotti/publication/343588005\\_Reliability\\_and\\_Validity\\_of\\_the\\_Italian\\_Version\\_of\\_the\\_HOPE\\_Scale\\_in\\_a\\_Sample\\_of\\_Cancer\\_Patients/links/5f330b4e458515b729183619/Reliability-and-Validity-of-the-Italian-Version-of-the](https://www.researchgate.net/profile/Eva-Mazzotti/publication/343588005_Reliability_and_Validity_of_the_Italian_Version_of_the_HOPE_Scale_in_a_Sample_of_Cancer_Patients/links/5f330b4e458515b729183619/Reliability-and-Validity-of-the-Italian-Version-of-the)
- Merolla, A. J., Bernhold, Q., & Peterson, C. (2021). Pathways to connection: An intensive longitudinal examination of state and dispositional hope, day quality, and everyday interpersonal interaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(7), 1961–1986. <https://doi.org/10.1177/02654075211001933>
- Moss-Pech, S. A., Southward, M. W., & Cheavens, J. S. (2021). Hope attenuates the negative impact of general psychological distress on goal progress. *Journal of Clinical Psychology*, 77(6), 1412–1427. <https://doi.org/10.1002/jclp.23087>
- Muhammad, H., Ahmad, S., & Khan, M. I. (2020). Exploring Predicting Role of Students Grit in Boosting Hope, Meaning in Life and Subjective Happiness Among Undergraduates of University. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(01), 157–176. <https://doi.org/10.37605/pjhssr.3.1.13>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik* (D. N. Hidayat (ed.); 2nd ed.). Zifatama Jawa.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriati, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. In *Adi Buana University Press*. [www.unipasby.ac.id](http://www.unipasby.ac.id)
- Mulyarti, N., Hayati, S., & Minarni, M. (2022). Gambaran Grit pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 154–159. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1771>
- Mustafa, S., & Jahan, A. (2020). Grit , Perceived Stress and Hope among Research Scholars. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (JETIR)*, 7(4), 632–636.
- Nabilah, A. R. R., & Sahrah, A. (2022). Hubungan Antara Growth Mindset dengan Grit pada Pegawai DPUPR Daerah X. 1–12.

- Narimani, M., & Hedayat, S. (2020). The impact of group education on students' grit and educational self-efficacy based on Snyder's hope theory. *Shenakht Journal of Psychology and Psychiatry*, 7(3), 112–123. <https://doi.org/10.52547/shenakht.7.3.112>
- Nastiti, N. P., Wahidah, F. R., Wulandari, D. A., & Grafiyana, G. A. (2022). The Role of a Growth Mindset on Grit Among Teachers of Senior High School in Purwokerto. *Education, Sustainability & Society*, 5(1), 28–31. <https://doi.org/10.26480/ess.01.2022.28.31>
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Abdul, R., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Jan, S. (2021). *Pengantar Statistika I*. Media Sains Indonesia.
- Oktaviasari, J., & Widyastuti. (2021). Gambaran Derajat Grit Pada Siswa-Athlet Di Sma Negeri Olahraga Jawa Timur. *International Journal on Orange Technologies*, 03(04), 108–114.
- Paramitha, A. P., & Situmorang, N. Z. (2022). Grit pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Self Regulated Learning. *Seminar Nasional Psikologi*, 1(1). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/9627>
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 198, 104889. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>
- Plaks, J. E., & Stecher, K. (2007). Unexpected Improvement, Decline, and Stasis: A Prediction Confidence Perspective on Achievement Success and Failure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93(4), 667–684. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.93.4.667>
- Pratiwi, P. I., & Suarya, L. M. K. S. (2018). Dinamika Harapan Ibu Tunggal yang Memiliki Anak dengan gangguan Utisme pada Fase Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 382–389.
- Pueschel, A., & Tucker, M. L. (2018). Achieving grit through the growth mindset. *Journal of Instructional Pedagogies*, 20, 1–10. <http://www.aabri.com/copyright.html>.
- Republika. (2020). *Riset Madrasah Terus Meningkatkan*. <https://www.republika.id/posts/10866/riset-madrasah-terus-meningkat>
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>

- Rioux, C. (2021). Hope as a Source of Grit. *Ergo: An Open Access Journal of Philosophy*, 8, 1–24. <https://philpapers.org/rec/RIOHAA>
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Royani, S., W, N. W., & Supraba, D. (2022). *Relationship between grit and goal setting in class xii students Hubungan antara grit dengan goal setting pada siswa kelas xii*. 17(2), 132–143.
- Sahil, S. A. S., Hassan, H., & Jaafar, N. (2021). Analisis Psikometrik Skala Grit-S Versi Bahasa Malaysia. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 46(1), 59–68. <http://10.0.68.168/JPEN-2021-46.01-06%0Ahttp://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=150952129&site=eds-live>
- Saidah, I., Alsa, A., & Rahayu, A. (2021). The Effect of School Well-Being on Grit With the Growth Mindset As Mediator. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(5), 915–929. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i5.946>
- Saleh, S., Ashari, Z. M., Kosnin, A. M., Rahmani, A. S., & Zainudin, N. F. (2019). Role of grit in secondary school students' academic engagement and performance: A meta-examination. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6 Special Issue 3), 445–451. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1081.0986S319>
- Salisu, I., Hashim, N., Mashi, M. S., & Aliyu, H. G. (2020). Perseverance of effort and consistency of interest for entrepreneurial career success: Does resilience matter? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 279–304. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2019-0025>
- Saunders, S. A. (2013). The Impact of a Growth Mindset Intervention on the Reading Achievement of At-Risk Adolescent Students. *Ann Arbor*.
- Schimschal, S. E., Visentin, D., Kornhaber, R., & Cleary, M. (2022). Achieving Long-term Goals Amidst Uncertainty: An Integrative Model for the Psychological Resources of Grit. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 53(8), 355–363. <https://doi.org/10.3928/00220124-20220706-06>
- Schornick, Z., Ellis, N., Ray, E., Jo, B., & Thomas, K. (2023). Hope that Benefits Others: A Systematic Literature Review of Hope Theory and Prosocial Outcomes. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s41042-022-00084-0>

- Schueller, S. M., & Seligman, M. E. P. (2010). Pursuit of pleasure, engagement, and meaning: Relationships to subjective and objective measures of well-being. *Journal of Positive Psychology*, 5(4), 253–263. <https://doi.org/10.1080/17439761003794130>
- Sethi, D., & Shashwati, S. (2019). Say No to Setbacks: Grit & Growth Mindset Have Got Your Back. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities (IJISSH)*, 4(3), 18–26. [www.ijissh.org](http://www.ijissh.org)
- Seyedoshohadaee, M., Khachian, A., Haghani, H., & Sargolzaei, M. S. (2022). Evaluating the Effect of Peer Education on the Hope of Patients with Thalassaemia Major. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 22(3), 376–381. <https://doi.org/10.18295/squmj.6.2021.087>
- Shamshirian, S., Halldorsson, V., & Sigmundsson, H. (2021). Passion, grit and mindset of Iranian wrestlers: A socio-psychological approach. *New Ideas in Psychology*, 62(September 2020), 100871. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2021.100871>
- Siddique, M. P., & Hanif, R. (2021). Better Late than Never : An Interplay of Hope and Child Schema Modes among Young Adults. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(2), 1079–1090.
- Snyder, C. R. (1994). *The Psychology of Hope*. University Press.
- Snyder, C. R. (1995). Conceptualizing, Measuring, and Nurturing Hope. *Journal of Counseling & Development*, 73(3), 355–360.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13.
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., & et al. (1991). The will and the ways: Development and validation of an individual-differences measure of hope. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(4), 570–585. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.60.4.570>
- Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, D. R. (2018). *Hope theory: A member of the positive psychology family*. In M. W. Gallagher & S. J. Lopez (Eds.), *The Oxford handbook of hope*. Oxford University Press.
- Soutter, M., & Seider, S. (2013). College Access, Student Success, and the New Character Education. *Journal of College and Character*, 14.
- Standish, K. (2019). Learning How to Hope: A Hope Curriculum. *Humanity & Society*, 43(4), 484–504. <https://doi.org/10.1177/0160597618814886>



- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Perantau Dan. *PSYCHE: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2(1), 12.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syauqi, M. Q. A., & Agung, I. M. (2021). Authoritative, Permissive, dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya dengan Grit Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(3), 185. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i3.13720>
- Tan, J., Yap, K., & Bhattacharya, J. (2021). What Does it Take to Flow? Investigating Links Between Grit, Growth Mindset, and Flow in Musicians. *Music and Science*, 4, 1–11. <https://doi.org/10.1177/2059204321989529>
- Tang, X., Wang, M. Te, Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building Grit: The Longitudinal Pathways between Mindset, Commitment, Grit, and Academic Outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 850–863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>
- Teimouri, Y., Plonsky, L., & Tabandeh, F. (2022). L2 grit: Passion and perseverance for second-language learning. *Language Teaching Research*, 26(5), 893–918. <https://doi.org/10.1177/1362168820921895>
- Thee, M. T., Sitasari, N. W., & M, S. (2020). Perbedaan grit dalam Pelajaran Matematika Melalui Model Approaches to Learning pada Siswa Kelas 5 SD. *JCA Psikologi*, 1.
- Van Zyl, L. E., Olckers, C., & Van der Vaart, L. (2021). *Multidisciplinary perspective on grit: Contemporary theories, assessments, applications and critiques*.
- Vela, J. C., Smith, W. D., Whittenberg, J. F., Guardiola, R., & Savage, M. (2018). Positive Psychology Factors as Predictors of Latina/o College Students' Psychological Grit. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 46(1), 2–19. <https://doi.org/10.1002/jmcd.12089>
- Vergara, C. R. (2020). Grit, Self-Efficacy and Goal Orientation: a Correlation To Achievement in Statistics. *International Journal of Education and Research*, 8(1), 89–106. [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. . (2019). Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(2), 190–214.

- Wang, S., Dai, J., Li, J., Wang, X., Chen, T., Yang, X., He, M., & Gong, Q. (2018). Neuroanatomical correlates of grit: Growth mindset mediates the association between gray matter structure and trait grit in late adolescence. *Hum Brain Map*.
- Weil, C. M. (2000). Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis. *Journal ANNA*, 27.
- Weisskirch, R. S. (2018). Grit, Self-Esteem, Learning Strategies and Attitudes and Estimated and Achieved Course Grades among College Students. *Current Psychology*.
- Westby, C. (2020). Growth Mindsets: Ideas from Carol Dweck. *Word of Mouth*, 31(5), 1–3. <https://doi.org/10.1177/1048395020915650>
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>
- Xu, Y. (2022). The Influence of EFL Teachers' Hope and Trust on Their Academic Grit: A Theoretical Review. *Frontiers in Psychology*, 13(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.929841>
- Yang, L., & Wu, D. (2021). Grit and Meaning in Life of Chinese Nurses: The Chain Mediating Effect of Social Support and Hope. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.769707>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Zeeb, H., Ostertag, J., & Renkl, A. (2020). Towards a Growth Mindset Culture in the Classroom: Implementation of a Lesson-Integrated Mindset Training. *Education Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8067619>
- Zhai, C., Chai, X., Shrestha, S., & Zhong, N. (2023). Grit and Career Construction among Chinese High School Students : The Serial Mediating Effect of Hope and Career Adaptability. *Journal Sustainability*, 15, 1–12.
- Zhao, Y., Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., & Yu, F. (2018). From growth mindset to grit in Chinese Schools: The mediating roles of learning motivations. *Frontiers in Psychology*, 9(OCT), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02007>